

Apa itu Penelitian Pendidikan?

- Penelitian Pendidikan adalah kegiatan sistematis untuk mencari jawaban yang benar atau mendekati kebenaran tentang permasalahan pendidikan berdasarkan penalaran yang logis dan rasional, serta didukung oleh fakta empirik.
- **Ruang lingkup penelitian Pendidikan mencakup:**

Ruang lingkup penelitian pendidikan adalah sistem pendidikan, falsafah pendidikan, kebijakan pendidikan, teori-teori pendidikan, manajemen pendidikan, satuan pendidikan, jenis pendidikan, program pendidikan, proses pembelajaran, kontribusi pendidikan, ilmu-ilmu pendukung pendidikan, dsb.

Fungsi Penelitian Pendidikan

- Penelitian pendidikan pada hakikatnya tidak berbeda dengan penelitian ilmu-ilmu perilaku manusia pada umumnya, terutama dari segi metodologisnya. Perbedaan hanya dalam bidang kajian, masalah dan variable yang diteliti, tujuan dan manfaatnya. Secara umum fungsi penelitian pendidikan dapat dibedakan menjadi :
- Pengembangan ilmu pendidikan, artinya penelitian pendidikan yang ditujukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri termasuk ilmu-ilmu bantunya. Penelitian untuk pengembangan ilmu sering disebut penelitian murni.
- Pemecahan masalah pendidikan, artinya penelitian pendidikan yang ditujukan untuk memecahkan masalah- masalah pendidikan terutama masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, kualitas atau mutu hasil pendidikan efisiensi, dan efektifitas pendidikan, relevansi pendidikan, dan lain-lain.

- Penelitian kebijaksanaan pendidikan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian pemecahan masalah. Beberapa perbedaan terletak dalam lingkup masalah dan pemanfaatannya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan pendidikan baik pada tingkat nasional, regional maupun lokal.
- Penelitian pendidikan yang dapat menunjang pembangunan. Di samping tiga fungsi di atas penelitian pendidikan dapat juga dilaksanakan untuk kepentingan sector pembangunan, khusus yang berkenaan dengan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam pembangunan nasional.

Pendekatan Penelitian Pendidikan

- Dalam perkembangannya penelitian pendidikan, dikenal ada dua pendekatan, yakni pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik.
- Pendekatan positivistik adalah penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental (*intisari*), dan cenderung bersifat tetap. Karena itu sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung.
- Pendekatan Naturalistik, pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh, merupakan kesatuan, dan berubah *openended*. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan naturalistik sering juga disebut sebagai pendekatan kualitatif, post-positivistic, etnografik (gambaran suatu suku), humanistic atau case study.

Metotologi Penelitian Pendidikan

- Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan. Dengan kata lain eksperimen mempunyai sifat prediktif. Eksperimen itu sendiri direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut. Peneliti dengan sengaja dan secara sistematis mengadakan perlakuan variabel (manipulasi) dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut.
- **Penelitian eksperimen** yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yakni : (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian semua variabel lain kecuali variabel terikat sebagai efek variabel bebas

- Variabel Bebas yang sengaja di manipulasi oleh peneliti.
- Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang sengaja di ukur dan diamati sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas, yang demikian karena nilainya dihipotesiskan untuk bergantung kepada, atau berubah dengan nilai variabel bebas.

Sifat Penelitian Eksperimen

1. Kontrol merupakan keharusan dalam metode eksperimen, tanpa control tidak mungkin dapat menilai secara terandalkan efek-efek dari variable bebas. Tujuan kontrol dalam eksperimen adalah mengatur situasi agar efek dari variabel dapat diteliti.

2. Manipulasi atau perlakuan suatu variabel adalah tindakan yang di sengaja dilakukan oleh peneliti untuk melihat efek yang terjadi dari tindakan tersebut. Dalam penelitian pendidikan manipulasi variabel memiliki ciri khas tertentu dalam hal mana peneliti merencanakan serangkaian kondisi-kondisi yang berbeda-beda untuk diberikan kepada para subjek. Seperangkat kondisi yang berbeda-beda tersebut dinamakan variabel bebas atau variabel eksperimen atau variabel perlakuan atau variabel yang diramalkan.
3. Pengamatan efektif tidaknya suatu perlakuan penelitian dalam hal ini variabel bebas dilihat pada variabel terikat atau variabel respon. Ini berarti peneliti harus melakukan observasi terhadap variabel terikat. Hasil pengamatan dapat diperoleh melalui pengukuran dan penilaian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel terikat dalam penelitian pendidikan, umumnya berupa hasil dari sesuatu, misalnya proses belajar, sikap, perilaku, motivasi, keterampilan tertentu dan lain-lain.

Desain Eksperimen

- Desain eksperimen menunjuk kepada kerangka konseptual, bagaimana eksperimen itu dilaksanakan.

Ada dua fungsi desain eksperimen :

- 1) memberikan kesempatan untuk membandingkan kondisi yang dituntut oleh hipotesis penelitian.
- 2) memungkinkan peneliti membuat interpretasi dari hasil studi melalui analisis data secara statistik.

Ada delapan variabel ekstra yang sering mempengaruhi kesahihan internal desain penelitian.

1. *History* adalah peristiwa-peristiwa khusus yang bukan perlakuan eksperimen dapat terjadi antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua terhadap subjek yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada variabel tersebut.
2. *Maturation* adalah proses yang terjadi dalam subjek merupakan fungsi dari waktu yang berjalan dan dapat mempengaruhi efek-efek yang mungkin akan disalahartikan sebagai akibat dari variabel bebas.
2. *Pretesting* adalah pengalaman dalam pretes dapat mempengaruhi penampilan para subjek dalam tes kedua, sekalipun tanpa eksperimen.
3. *Measuring instruments* adalah perubahan dalam alat pengukur, para pengukur atau para pengamat dapat mengakibatkan perubahan dalam ukuran yang diperoleh peneliti.
4. *Statistical regression*, jika kelompok dipilih berdasarkan skor-skor ekstrim, regresi statistik dapat menghasilkan efek yang dapat disalahartikan sebagai efek eksperimen.

5. *Perbedaan memilih subjek*, terdapat perbedaan penting antara kelompok sebelum perlakuan eksperimen. Jika kelompok eksperimen sebelumnya menunjukkan lebih unggul daripada kelompok kontrol, maka kelompok eksperimen akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi sekalipun tanpa perlakuan eksperimen.
6. *Kematian atau kehilangan*, dalam eksperimen mungkin terdapat beberapa orang yang hilang atau mengundurkan diri dari kelompok yang sedang diperbandingkan. Jika beberapa orang yang memiliki skor rendah dalam pretes mengundurkan diri dari kelompok eksperimen, maka kelompok ini akan mempunyai mean prestasi lebih tinggi dalam tes berikutnya.
7. *Interaksi kematangan dan seleksi*, interaksi semacam ini dapat terjadi dalam desain kuasi eksperimen, kelompok-kelompok eksperimen dan kontrol tidak

8. *Interaksi kematangan dan seleksi*, interaksi semacam ini dapat terjadi dalam desain kuasi eksperimen, kelompok-kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random melainkan seperti adanya. Meskipun pretes menunjukkan bahwa kelompok-kelompok tersebut sama, kelompok eksperimen mungkin secara kebetulan mempunyai laju kematangan lebih tinggi daripada kelompok kontrol dan laju kematangan yang bertambah tinggi inilah yang mungkin menyebabkan efek tersebut.

Penelitian Deskriptif

- Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian deskriptif

1. Perumusan masalah, metode penelitian manapun harus diawali dengan adanya masalah yakni pengajuan pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti dilapangan.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan, dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di atas.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data, ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat pengumpulan data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh.
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data, data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dari sumber data atau sampel tertentu masih merupakan informasi atau data kasar.
5. Menarik kesimpulan penelitian, berdasarkan hasil pengolahan data diatas peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan penelitian dan mensintesiskan semua jawaban kedalam kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian.

Jenis-jenis penelitian deskriptif

1. Studi kasus , pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.
2. Studi pengembangan, mempelajari karakteristik individu dan bagaimana karakteristik itu berubah dalam pertumbuhannya. Yang mencakup emosional, sosial, dan kepribadian individu.
3. Studi tindak lanjut, studi ini hampir sama dengan studi longitudinal, yakni mempelajari perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek sampel diberikan perlakuan khusus atau kondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu sampai selesai.
4. Studi kecenderungan, pada dasarnya meramalkan keadaan masa depan berdasarkan keadaan, gejala, data yang ada pada masa sekarang.
5. Survey pendidikan, lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan, bukan untuk pengembangan ilmu pendidikan.
6. Studi korelasi, seperti halnya metode deskriptif lainnya yang sering digunakan dalam pendidikan adalah studi korelasi. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen antara lain

- Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.
- Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
- Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis guna pemecahan masalah
- Mudah dan praktis digunakan akantetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Jenis-jenis instrumen

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain

- (1) tes, adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan.
- (2) wawancara dan kuesioner, sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan.
- (3) daftar inventory ,
- (4) skala pengukuran, adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, motivasi, yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria.
- (5) observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan.
- (6) sosiometri. sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mempelajari proses sosial terutama hubungan sosial dalam kelompok.

Sampel dan Instrumen Penelitian

Sampel Penelitian:

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber sumber yang dapat dipercaya agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis. Data dan informasi tersebut adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya.

Rancangan sampel dapat di bedakan dengan dua cara yaitu:

1. Cara peluang atau Probability sampling yaitu, elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.
2. Non probability sampling yaitu, penarikan sampel dari populasi tidak menggunakan dasar peluang, tetapi ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhannya.

Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pernyataan penelitian dan menguji hipotesis.

Instrumen sebagai alat pengumpul data dan betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen

1. Masalah dan variabel yang diteliti harus jelas, agar mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.

3. Keterandalan dalam intrumewn itu sendiri sebagai alat pengumpul data yang baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitas.
4. Jenis data yang diharapkan dari pengguna intrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara nalisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Jenis-jenis Intrumen

1. Tes, alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jaw aban yang diharapkan baik secar tertulis maupun lisan.
2. Wawancara/kuesioner, alat pengupul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, kenyakinan dari individu atau responden.

3. Skala, alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, motivasi, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentang nilai angka sesuai kriteria yang dibuat peneliti.
4. Observasi/Pengamatan, alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
5. Sosiometri, sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan untuk memproses sosial terutama hubungan sosial individu dalam kelompok.